

Potensi *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan Ekstrak Gambir Sebagai *Cream Massage* Untuk Relaksasi

Rahmadini Yanti Bondar¹, Linda Rosalina²

^{1,2} Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: rahmadiniyantibondar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan ekstrak gambir sebagai *cream massage* untuk relaksasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembuatan, manfaat dan potensi kombinasi *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan ekstrak gambir sebagai *cream massage* untuk relaksasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi dan kuesioner. Instrumen penelitian ini kuesioner atau angket dengan menggunakan uji labor, uji organoleptik dan uji hedonik. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan metode analisis untuk mengetahui Potensi *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan ekstrak gambir dari warna, aroma, tekstur dan kesukaan panelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan *cream massage* dari *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan ekstrak gambir untuk relaksasi pada aspek warna *cream massage* dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan 20:80 dengan persentase 100% kategori jelas, pada aspek aroma *cream massage* nilai tertinggi terdapat pada perbandingan 30:70 dan 40:60 dengan persentase 42,5% kategori sangat khas, pada aspek tekstur *cream massage* nilai tertinggi terdapat pada perbandingan 40:60 dengan persentase 71,4% kategori sangat halus dan pada aspek kesukaan panelis *cream massage* dengan perbandingan 20:80 dan 30:70 memiliki persentase tertinggi sebesar 42,8% kategori cukup suka.

Kata kunci: *Potensi, Virgin Coconut Oil (VCO), Ekstrak Gambir, Cream Massage, Relaksasi*

Abstract

This research is motivated by the fact that many people are still unaware of the benefits of *Virgin Coconut Oil (VCO)* and gambir extract as a massage cream for relaxation. The aim of this research is to analyse the production, benefits and potential of the combination of *Virgin Coconut Oil (VCO)* and gambir extract as a massage cream for relaxation. This type of research is an experimental study with a quantitative approach. Data was collected through observation, documentation and questionnaires. The instrument for this research was a questionnaire or survey using laboratory tests, organoleptic tests and hedonic tests. Data was analysed using descriptive analysis techniques and analytical methods to determine the potential of *Virgin Coconut Oil (VCO)* and gambir extract based on colour, aroma, texture and preference of the panellists. The research results indicate that the feasibility of cream massage from *Virgin Coconut Oil (VCO)* and gambir extract for relaxation in terms of cream massage colour has the highest value at a ratio of 20:80 with a percentage classification of 100% clear. In terms of cream massage aroma, the highest values are found at ratios of 30:70 and 40:60, with a percentage of 42.5% classified as very distinctive. For the texture aspect of the cream massage, the highest value is at a ratio of 40:60 with a percentage of 71.4% classified as very smooth, and for the panellists' preference, the cream massage at ratios of 20:80 and 30:70 has the highest percentage of 42.8% classified as moderately liked.

Keywords : *Potential, Virgin Coconut Oil (VCO), Gambir Extract, Massage Cream, Relaxation*

PENDAHULUAN

Penggunaan produk alami untuk perawatan kulit telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia selama ribuan tahun. Awalnya, semua *cream massage* terbuat dari bahan alami, seperti tanaman, mineral, dan hewan. Pada tahun 1990-an dan awal 2000-an, tren penggunaan bahan alami meningkat, mungkin karena permintaan konsumen dan upaya produsen untuk membedakan diri di pasar yang kompetitif. Bahan alami, terutama dalam perawatan kulit, menjadi populer karena efek positifnya dalam meningkatkan kesehatan kulit dan memberikan perlindungan dari sinar matahari dan penuaan. Gerakan untuk produksi lebih berkelanjutan juga mendorong industri kosmetik untuk mencari bahan alami yang dapat menggantikan bahan sintesis dalam formulasi produk mereka (McMullen & Dell'Acqua, 2023).

Cream massage dapat dikembangkan sebagai pengobatan alternatif herbal. Pijatan dengan minyak kelapa membantu mengendurkan otot-otot yang tegang di tubuh. *Cream massage* banyak digunakan untuk meredakan nyeri, peredaran darah, mengurangi peradangan dan memberikan relaksasi pada tubuh. Dengan adanya inovasi, minyak urut dapat memiliki kualitas yang lebih baik. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas dan aktivitas VCO dengan penambahan ekstrak gambir (*Uncaria Gambir*) (McMullen & Dell'Acqua, 2023).

Gambir (*Uncaria Gambir*) adalah salah satu tumbuhan yang memiliki antioksidan alami yang dihasilkan dari ekstraksi daun tanaman gambir. Ekstrak gambir memiliki kandungan utama katekin sebesar 7-33% yang merupakan metabolit sekunder dari golongan flavonoid. Selain itu, gambir juga mengandung asam catecu tanat sebesar 20-55%, juga terdapat quersetin (2-4%), catecu merah (3-5%), gambir flouresin, abu, lemak dan lilin. Bila dilihat dari senyawa-senyawa yang terkandung dalam gambir, maka tidak heran jika gambir memiliki banyak manfaat. Dalam bidang kesehatan, hasil uji preklinik pada hewan coba gambir memiliki khasiat sebagai antihiperlipidemia (Yunarto *et al.*, 2015). Berdasarkan uji *in vitro* menunjukkan mekanisme katekin pada ekstrak daun gambir mampu mereduksi pembentukan kolesterol dengan menghambat kinerja enzim HMG KoA reduktase dan lipase (Yunarto *et al.*, 2021; Yunarto *et al.*, 2023).

Tingginya kadar katekin dalam daun gambir membuat daun gambir menjadi salah satu tumbuhan yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk herbal, kosmetik dan minuman kesehatan (Yunarto *et al.*, 2015). Gambir mengandung senyawa kimia utama seperti katekin dan tannin yang memiliki berbagai manfaat kesehatan. Katekin, misalnya, dikenal memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, dan antimikroba yang kuat. Tanin dalam gambir juga memiliki efek astringen yang berguna dalam mengobati luka dan infeksi. Manfaat lain dari gambir termasuk pengobatan diare, sakit tenggorokan, dan sebagai antiseptik.

Menurut (Nurchayati *et al.*, 2020) ekstrak gambir efektif dalam menghambat pertumbuhan beberapa bakteri patogen seperti *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Sebuah penelitian yang dilakukan di Sumatera Barat menunjukkan bahwa sekitar 70% responden menggunakan gambir sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap khasiat tanaman ini. Gambir juga digunakan dalam tradisi menyirih yang sangat kental di beberapa daerah di Indonesia. Menyirih adalah praktik mengunyah campuran daun sirih, pinang, kapur, dan gambir yang dipercaya memiliki manfaat kesehatan seperti memperkuat gigi, menjaga kesehatan mulut, dan sebagai stimulan ringan. Tradisi menyirih juga memiliki makna social dan budaya yang mendalam, sering kali digunakan dalam upacara adat dan ritual keagamaan.

Meskipun penggunaan gambir sebagai obat tradisional telah diakui secara luas, penting untuk melakukan kajian ilmiah untuk memastikan validitas dan keamanannya. Penelitian ilmiah dapat membantu mengidentifikasi mekanisme kerja senyawa aktif dalam gambir dan memastikan bahwa penggunaan tanaman ini aman dan efektif. Menurut survey dari (Listantia *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 80% masyarakat di pedesaan masih bergantung pada obat tradisional, termasuk gambir, sebagai solusi kesehatan utama mereka. Beberapa studi telah dilakukan untuk mengkaji kandungan kimia dan efektivitas gambir dalam pengobatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marima *et al.*, 2023) menemukan bahwa ekstrak gambir memiliki aktivitas antibakteri yang signifikan terhadap bakteri gram positif dan gram negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naibaho, 2023) menunjukkan bahwa katekin dalam gambir dapat menghambat pertumbuhan sel kanker dalam kultur sel. Survei yang dilakukan oleh (Arty

Supraningsih, Anggeila Maria, Laureinsius Heindra, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 60% dari responden mengaku menggunakan gambir sebagai bagian dari tradisi menyirih dan percaya bahwa praktik ini memiliki manfaat kesehatan yang nyata.

Sedangkan *Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah salah satu produk kelapa yang semakin populer dan diminati saat ini. VCO dikenal mempunyai kandungan asam lemak yang sehat dan antioksidan yang tinggi dibanding dengan jenis minyak kelapa yang lain. Minyak kelapa murni atau juga dikenal sebagai VCO dianggap memiliki banyak khasiat atau manfaat untuk kesehatan, termasuk mengurangi risiko kanker, membantu mencegah infeksi virus, mendukung sistem kekebalan tubuh, menjaga kelembutan dan kehalusan kulit, serta bebas dari kolesterol dan tidak menyebabkan penambahan berat badan (Pulung *et al.*, 2016).

Pemanfaatan kelapa yang masih terbatas dikarenakan minimnya pengetahuan warga mengenai pemanfaatan buah kelapa terutama santan kelapa, dimana produksi kelapa sangat melimpah, namun sedikit memberikan pemasukan ke warga. Salah satu produk hasil olahan kelapa yang memiliki nilai jual tinggi dan nutrisi adalah *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang dihasilkan dari daging kelapa tua yang masih segar (Maahury *et al.*, 2021) (Ikhsandy *et al.*, 2022).

Dibanding dengan minyak kelapa, VCO memiliki beberapa kelebihan diantaranya: memiliki kaya rasa dan tinggi antioksidan, warna VCO biasanya juga lebih jernih, dan memiliki aroma dan rasanya lebih segar (Maahury *et al.*, 2021). Di bidang kesehatan, kegunaan dari VCO antara lain mengurangi lemak yang ada pada tubuh, menangkal radikal bebas, menurunkan kadar kolesterol, sebagai cadangan antioksidan dalam tubuh (Patty *et al.*, 2022), menurunkan resiko penyakit jantung (Pramitha & Wibawa, 2021) dan kanker (Maahury *et al.*, 2021). Dari sifat kimia dan keunggulan serta komposisi kimia VCO, disimpulkan bahwa dapat dijadikan sebagai sumber pangan fungsional dalam bentuk ekstrak VCO maupun aplikasinya dalam produk olahan pangan lainnya (Muis, 2017).

Menurut Idris dan Armi (2022) produk olahan daging kelapa yang berwarna jernih, tidak berasa, dan memiliki bau khas kelapa dikenal sebagai *Virgin Coconut Oil* (VCO). Minyak kelapa murni dapat disimpan dengan waktu yang cukup lama, yaitu lebih dari satu tahun. Berbeda apabila dibandingkan dengan minyak kelapa biasa atau sering disebut minyak goreng, minyak kelapa murni lebih baik karena memiliki kualitas yang lebih unggul. Minyak goreng biasa berwarna kuning kecoklatan, berbau tidak harum, dan mudah tengik, sehingga tidak dapat disimpan selama lebih dari dua bulan (Marlina *et al.*, 2017).

Minyak kelapa murni dalam pembuatannya memiliki banyak keunggulan, yaitu tidak mahal karena bahan baku mudah didapat dengan harga terjangkau, proses pengolahannya sederhana dan tidak terlalu kompleks, serta menggunakan energi yang sedikit karena tidak menggunakan bahan bakar, sehingga kandungan kimia dan nutrisinya yang terdapat pada minyak kelapa tetap terjaga terutama asam lemak (Rosmawati, 2018).

Virgin Coconut Oil (VCO) dalam industri farmasi dapat dikembangkan sebagai pengobatan alternatif herbal seperti minyak urut. Pijatan dengan minyak kelapa membantu mengendurkan otot-otot yang tegang di tubuh. *Cream massage* banyak digunakan untuk meredakan nyeri, peredaran darah, mengurangi peradangan dan memberikan relaksasi pada tubuh dikarenakan kulit merupakan bagian yang paling vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan.

Cream massage dapat memperbaiki peredaran darah, mengembalikan kekenyalan otot, membuang racun dan melepaskan energi yang terperangkap di dalam otot. Wangi-wangian memicu rasa senang dan sehat (Sharma, 2009).

Proses pembuatan minyak urut bisa dilakukan secara tradisional menggunakan metode fermentasi tanpa pemanasan. Salah satu keunggulan dalam pembuatan *cream massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir (*Uncaria Gambir*) dengan menggunakan metode ini diantaranya dapat memperoleh rendemen yang lebih banyak, penggunaan energi yang lebih efisien karena pembuatannya dapat dilakukan pada suhu ruangan, biaya produksi yang sedikit, daya simpan yang lebih lama, dan dapat digunakan langsung tanpa adanya proses pemurnian (Kusuma *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 2 September 2024 terhadap 5 orang mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang angkatan 2020. Dari berbagai permasalahan kulit dan relaksasi otot yang akan membuat otot dan

pikiran lebih rileks dan tenang. Dalam permasalahan relaksasi dan kulit akan dapat mengganggu aktifitas dan mempengaruhi rasa percaya diri terhadap mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:27) penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dengan desain penelitian eksperimen. Data dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi dan kuesioner. Instrumen penelitian ini kuesioner atau angket dengan menggunakan uji labor, uji organoleptik dan uji hedonik. Instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013:305). Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan metode analisis untuk mengetahui Potensi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir dari warna, aroma, tekstur dan kesukaan panelis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Laboratorium

Pada pembahasan ini akan memaparkan mengenai proses pembuatan *cream massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir, kelayakan *cream massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir melalui uji organoleptik dengan indikator yang diteliti yaitu warna, aroma, dan tekstur, serta melihat hasil uji hedonik untuk melihat kelayakan *cream massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Tabel 1. Hasil Uji Laboratorium

No	F	Hasil Analisa			Rata-rata
		Tekstur	Aroma	Daya Lekat	
1	F1	5,4	5,5	5,6	5,5
2	F2	4,7	4,8	4,9	4,8
3	F3	4,9	5,0	5,1	5,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada hasil analisa F1 dengan rata-rata 5,5 kategori pucat, hasil analisa F2 dengan rata-rata 4,8 kategori pekat, hasil analisa F3 dengan rata-rata 5,0 kategori sedang.

Hasil Uji Organoleptik Warna *Cream Massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan Ekstrak Gambir

Proses pembuatan *cream massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir dilakukan dengan 3 perbandingan yaitu 20:80, 30:70, dan 40:60, dengan cara: 1) untuk perbandingan 20:80 menambahkan menambahkan 20g *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan 80g ekstrak gambir, 2) untuk perbandingan 30:70 menambahkan 30g *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan 70g ekstrak gambir, dan 3) untuk perbandingan 40:60 menambahkan 40g *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan 60g ekstrak gambir.

Hasil uji organoleptik dilihat dari sifat fisikeam *massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir yang dinilai oleh 7 orang panelis. Dari hasil penelitian tersebut dilihat dari aspek warna *cream massage* dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan 20:80 dengan persentase 100% kategori jelas, pada aspek aroma *cream massage* nilai tertinggi terdapat pada perbandingan 30:70 dan 40:60 dengan persentase 42,5% kategori sangat khas, pada aspek tekstur *cream massage* nilai tertinggi terdapat pada perbandingan 40:60 dengan persentase 71,4% kategori sangat halus dan pada aspek kesukaan panelis *cream massage* dengan perbandingan 20:80 dan 30:70 memiliki persentase tertinggi sebesar 42,8% kategori cukup suka.

a. Uji Organoleptik Warna *Cream Massage*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Warna

Skor	Kategori	20:80		30:70		40:60	
		f	%	f	%	f	%
1	Tidak Jelas	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Kurang Jelas	0	0,0	1	14,2	5	71,4
3	Jelas	7	100	2	28,5	1	14,2
4	Sangat Jelas	0	0,0	4	57,1	1	14,2
Jumlah		7	100	7	100	7	100
Kesimpulan		Jelas		Tidak Jelas		Kurang Jelas	

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi warna *cream massage* pada perbandingan 20:80 terdapat sebanyak 100% panelis memilih kategori jelas. Dapat disimpulkan bahwa warna *cream massage* pada perbandingan 20:80 termasuk kedalam kategori jelas.

Pada perbandingan 30:70 terdapat sebanyak 14,2% panelis memilih kategori kurang jelas, 28,5% panelis memilih kategori jelas dan 57,1% memilih kategori sangat jelas. Dapat disimpulkan bahwa warna *cream massage* perbandingan 30:70 termasuk kedalam kategori sangat jelas.

Pada perbandingan 40:60 terdapat 71,4% memilih kategori kurang jelas, 14,2% memilih kategori jelas dan 14,2% memilih kategori sangat jelas. Dapat disimpulkan bahwa warna *cream massage* perbandingan 40:60 termasuk kedalam kategori kurang jelas.

b. Uji Organoleptik Aroma *Cream Massage*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aroma

Skor	Kategori	20:80		30:70		40:60	
		f	%	f	%	f	%
1	Sangat Tidak Khas	0	0,0	1	14,2	1	14,2
2	Kurang Khas	3	42,5	1	14,2	2	28,5
3	Khas	2	28,5	2	28,5	1	14,2
4	Sangat Khas	2	28,5	3	42,5	3	42,5
Jumlah		7	100	7	100	7	100
Kesimpulan		Kurang Khas		Sangat Khas		Sangat Khas	

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi aroma *cream massage* pada perbandingan 20:80 terdapat sebanyak 42,5% panelis memilih kategori kurang khas, 28,5% panelis memilih kategori khas dan 28,5% memilih kategori sangat khas. Dapat disimpulkan bahwa aroma *cream massage* perbandingan 20:80 termasuk kedalam kategori sangat kurang khas.

Pada perbandingan 30:70 terdapat sebanyak 14,2% panelis memilih kategori sangat tidak khas, 28,5% panelis memilih kategori kurang khas, 28,5% panelis memilih kategori khas dan 42,5% memilih kategori sangat khas. Dapat disimpulkan bahwa aroma *cream massage* perbandingan 30:70 termasuk kedalam kategori sangat khas.

Pada perbandingan 40:60 terdapat sebanyak 14,2% panelis memilih kategori sangat tidak khas, 28,5% panelis memilih kategori kurang khas, 14,2% panelis memilih kategori khas dan 42,5% memilih kategori sangat khas. Dapat disimpulkan bahwa aroma *cream massage* perbandingan 40:60 termasuk kedalam kategori sangat khas.

c. Uji Organoleptik Tekstur *Cream Massage*

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tekstur

Skor	Kategori	20:80		30:70		40:60	
		f	%	f	%	f	%
1	Kasar	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Tidak Halus	1	14,2	1	14,2	1	14,2
3	Halus	3	42,8	2	28,5	1	14,2
4	Sangat Halus	3	42,8	4	57,1	5	71,4
Jumlah		7	100	7	100	7	100
Kesimpulan		Sangat Halus		Sangat Halus		Sangat Halus	

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tekstur *cream massage* pada perbandingan 20:80 terdapat sebanyak 14,2% panelis memilih kategori tidak halus, 42,8% panelis memilih kategori halus dan 42,8% memilih kategori sangat halus. Dapat disimpulkan bahwa tekstur *cream massage* perbandingan 20:80 termasuk kedalam kategori sangat halus.

Pada perbandingan 30:70 terdapat sebanyak 14,2% panelis memilih kategori tidak halus, 28,5% panelis memilih kategori halus, dan 57,1% memilih kategori sangat halus. Dapat disimpulkan bahwa tekstur *cream massage* perbandingan 30:70 termasuk kedalam kategori sangat halus.

Pada perbandingan 40:60 terdapat sebanyak 14,2% panelis memilih kategori tidak halus, 14,2% panelis memilih kategori halus, dan 71,4% memilih kategori sangat halus. Dapat disimpulkan bahwa tekstur *cream massage* perbandingan 40:60 termasuk kedalam kategori sangat halus.

d. Uji Hedonik Kesukaan Panelis

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis

Skor	Kategori	20:80		30:70		40:60	
		f	%	f	%	f	%
1	Tidak Suka	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Kurang Suka	3	42,8	3	42,8	3	42,8
3	Cukup Suka	3	42,8	3	42,8	2	28,5
4	Suka	1	14,2	1	14,2	2	28,5
Jumlah		7	100	7	100	7	100
Kesimpulan		Cukup Suka		Cukup Suka		Kurang Suka	

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesukaan panelis terhadap *cream massage* pada perbandingan 20:80 terdapat sebanyak 42,8% panelis memilih kategori kurang suka 42,8% panelis memilih cukup suka dan 14,2% memilih kategori suka. Dapat disimpulkan bahwa kesukaan panelis perbandingan 20:80 termasuk kedalam kategori cukup suka.

Pada perbandingan 30:70 terdapat sebanyak 42,8% panelis memilih kategori kurang suka, 42,8% memilih kategori cukup suka dan 14,2% memilih kategori suka. Dapat disimpulkan bahwa kesukaan panelis perbandingan 30:70 termasuk kedalam kategori cukup suka.

Pada perbandingan 40:60 terdapat 42,8% memilih kategori kurang suka, 28,5% memilih kategori cukup suka dan 28,5% memilih kategori sangat suka. Dapat disimpulkan bahwa kesukaan panelis perbandingan 40:60 termasuk kedalam kategori kurang suka.

Pembahasan

a. Pembuatan *Cream Massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan Ekstrak Gambir

Langkah kerja pembuatan *cream massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir dalam penelitian ini berupa *cream* adalah sebagai berikut:

1) Fase minyak kode A

Semua kode M dipanaskan secara terpisah menggunakan cawan penguap dengan menggunakan open suhunya 6,3 sampai melebur. Semua bahan digabungkan kedalam lumpang panas semua bahan fase minyak semua bahan kode M telah digabungkan dimasukkan kedalam lumpang panas dan tambahkan propil paraben selanjutnya tambahkan BHT aduk merata. Setelah itu keluarkan lumpang yang sudah berisikan minyak dari open aduk secara homogen sampai terbentuk *massage cream*. Keluarkan bahan fase minyak dari open aduk sampai homogen setelah itu teteskan TEA sebanyak 3 tetes tambahkan TEA aduk hingga terbentuk *massage cream*.

2) Fase air kode B

Larutkan metil paraben dengan propilen glikol tambahkan ekstrak kedalam metil paraben yang sudah digabungkan dengan propilen glikol setelah larut tambahkan ekstrak masukkan ketiga bahan yang ada dilumpang (propilen glikol, metil paraben, ekstrak). Gabungkan kedalam *massage cream* aduk homogen set aquades sampai 100.

b. Kelayakan *Cream Massage* Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik

1) Warna

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 2 orang dari industri dan 3 orang mahasiswa Universitas Perintis Padang dapat disimpulkan bahwa pada indikator warna *cream massage* pada perbandingan 20:80 lebih disukai oleh panelis dibandingkan perbandingan 30:70 dan 40:60 dengan persentase 100% pada kategori jelas. *Cream massage* yang memiliki warna yang khas diharapkan mampu untuk lebih lama kontak dengan kulit sehingga mampu memberikan efek yang diinginkan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa warna yang paling disukai oleh panelis adalah *cream massage* dengan perbandingan 20:80.

2) Aroma

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 2 orang dari industri dan 3 orang mahasiswa Universitas Perintis Padang, dapat disimpulkan bahwa pada indikator aroma *cream massage* pada perbandingan 30:70 dan 40:60 lebih disukai oleh panelis dibandingkan perbandingan 20:80 dengan persentase 42,5% pada kategori sangat khas. Aroma merupakan salah satu penentu dari penilaian kualitas mutu produk *cream massage*. Semakin baik aroma produk maka semakin banyak pula peminat dari produk tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data, dapat diketahui bahwa aroma *cream massage* yang paling disukai oleh panelis adalah *cream massage* dengan perbandingan 30:70 dan 40:60 karena aroma yang dihasilkan beraroma wangi sangat khas daun *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir.

3) Tekstur

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 2 orang dari industri dan 3 orang mahasiswa Universitas Perintis Padang, dapat disimpulkan bahwa pada indikator tekstur *cream massage* pada perbandingan 40:60 lebih disukai oleh panelis dibandingkan perbandingan 20:80 dan 30:70 dengan persentase 57,1% pada kategori sangat halus. *Cream massage* yang dinilai bagus dari segi tekstur adalah *cream massage* yang bertekstur sangat halus sehingga nyaman dipakai dan terasa ringan saat digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat disimpulkan bahwa tekstur *cream massage* yang banyak disukai panelis adalah *cream massage* dengan perbandingan 40:60 karena memiliki tekstur sangat halus.

4) Kesukaan Panelis

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, 2 orang dari industri dan 3 orang mahasiswa Universitas Perintis Padang, dapat disimpulkan bahwa pada indikator kesukaan panelis terhadap *cream massage* pada perbandingan 20:80 dan 30:70 lebih disukai oleh panelis dibandingkan perbandingan 40:60 dengan persentase 42,8% pada kategori cukup suka. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesukaan panelis pada *cream massage Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir dipengaruhi oleh tekstur, aroma dan daya lekat *cream massage*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbandingan *cream massage* yang disukai dan layak digunakan untuk relaksasi adalah perbandingan 20:80 dan 30:70.

SIMPULAN

Proses pembuatan *cream massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir diawali dengan tahap fase minyak kode A dan dilanjutkan dengan tahap fase air kode B. Pada Fase minyak kode A, semua kode M dipanaskan secara terpisah menggunakan cawan penguap dengan menggunakan open suhunya 6,3 sampai melebur. Semua bahan digabungkan kedalam lumpang panas semua bahan fase minyak semua bahan kode M telah digabungkan dimasukkan kedalam lumpang panas dan tambahkan propil paraben selanjutnya tambahkan BHT aduk merata. Setelah itu keluarkan lumpang yang sudah berisikan minyak dari open aduk secara homogen sampai terbentuk *massage cream*. Keluarkan bahan fase minyak dari open aduk sampai homogen setelah itu teteskan TEA sebanyak 3 tetes tambahkan TEA aduk hingga terbentuk *massage cream*. Sedangkan pada fase air kode B, larutkan metil paraben dengan propilen glikol tambahkan ekstrak kedalam metil paraben yang sudah digabungkan dengan propilen glikol setelah larut tambahkan ekstrak masukkan ketiga bahan yang ada dilumpang (propilen glikol, metil paraben, ekstrak). Gabungkan kedalam *massage cream* aduk homogen set aquades sampai 100.

Kelayakan *cream massage* dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan ekstrak gambir untuk relaksasi pada aspek warna *cream massage* dengan nilai tertinggi terdapat pada perbandingan 20:80 dengan persentase 100% kategori jelas, pada aspek aroma *cream massage* nilai tertinggi terdapat pada perbandingan 30:70 dan 40:60 dengan persentase 42,5% kategori sangat khas, pada aspek tekstur *cream massage* nilai tertinggi terdapat pada perbandingan 40:60 dengan persentase 71,4% kategori sangat halus dan pada aspek kesukaan panelis *cream massage* dengan perbandingan 20:80 dan 30:70 memiliki persentase tertinggi sebesar 42,8% kategori cukup suka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Idris, M., & Armi, P. A. (2022). Rancang bangun alat pengolahan santan kelapa menjadi virgin coconut oil. *METANA*, 18(1), 71-76.
- Ikhsandy, F., Miftahurrahmah, M., Luthfi, M. Z., Yahya, A. K., Hibrah, H., N.H., H., Supriadi, E., Oktria, D., & Surya, D. F. P. (2022). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil Bagi Kelompok Petani Nagari Surantih, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Industrial Community Empowerment*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52759/jice.v1i1.94>
- Kusuma, M. A., & Putri, N. A. (2020). Review: Asam Lemak Virgin Coconut Oil (VCO) dan Manfaatnya untuk Kesehatan. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i1.1128>
- Listantia, N., & Sarjan, M. (2023). Review of Chemical, Biological, and Epistemological Elements: Mamaq Tradition. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6), 196-203.
- Maahury, M. F., Bijang, C. M., Siahaya, A. N., Hasanela, N., & Sohilit, M. R. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Pada Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 125–129. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.142>
- Marima, Rahayu, S., Astika, Y., & Taib, E. N. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Perkarangan Rumah Oleh Suku Adat Kluet (Kajian Etnobotani). *Seminar Nasional Biotik*, 11(1), 57–66
- McMullen, R. L., & Dell'Acqua, G. (2023). History of natural ingredients in cosmetics. *Cosmetics*, 10(3), 71.
- Muis, A. (2017). Ekstrak Virgin Coconut Oil Sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Jurnal Penelitian Teknologi Industri*, 6(2), 11. <https://doi.org/10.33749/jpti.v6i2.3186>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.

- Nurchayati, N., Indah, T., Kurnia, D., & Putri, N. (2020). Pengetahuan Etnobotani Tanaman Ritual Suku Using Banyuwangi Dalam Upaya Konservasi Tanaman Dan Membangkitkan Kearifan Lokal Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7(2), 105–114
- Patty, A. L., Tandisalla, J., Popoko, S., & Hunila, E. (2022). Analisis Sifat Fisiko Kimia dan Aktivitas Antioksidan Virgin Coconut Oil (VCO) Kelapa Dalam Asal Halmahera Utara. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(2), 710–715.
- Pramitha, D. A. I., & Wibawa, A. A. C. (2021). Pemanfaatan Virgin Coconut Oil (VCO) dalam Kehidupan Sehari-Hari di Desa Cemagi Badung Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3743>
- Pulung, M. L., Yogaswara, R., & Sianipar, F. (2016). Potensi Antioksidan dan Antibakteri Virgin Coconut Oil Dari Tanaman Kelapa Asal Papua. *Chemistry Progress*, 9(2), 63–69.
- Sharma, 2009Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Yunarto, N., Calvin, C. C., Sulistyowati, I., Oktoberia, I. S., Reswandaru, U. N., Elya, B., ... & Mihardja, L. K. (2023). Development and Validation of a High-Performance Liquid Chromatography-Based Method for Catechin Isolated from the Leaves of Gambir (*Uncaria gambir* Roxb). *Tropical Journal of Natural Product Research*, 7(3).